

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Majalah berbentuk seperti buku yang berkualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu lama (Cangara, 2011: 128). Menurut Assegaff, majalah merupakan media publikasi yang terbit secara berkala, dimana memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga berisi cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi atau fitur lainnya, sehingga membuat majalah menjadi lebih berwarna. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya.

F. Frazier Bond membagi majalah ke dalam dua bagian yakni: Pertama, majalah umum; adalah majalah yang menggunakan persoalan-persoalan yang mempunyai arti penting bagi orang banyak. Menyangkut soal politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang meliputi kebutuhan manusia dalam masyarakat. Kedua, majalah khusus; adalah majalah yang mengemukakan masalah pertanian, ekonomi, teknik, ilmu pengetahuan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Dari pembagian majalah oleh F. Frazier Bond di atas, dapat kita pahami bahwasanya majalah tersebut dikategorikan berdasarkan isi pembahasan dan sasaran pemasarannya. Dimana dari klasifikasi yang variatif, dapat mewakili berbagai kepentingan dan selera pembaca.

---

<sup>1</sup><http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html> (6 Maret 2016, 17:00 WIB)

Majalah juga telah mengungguli media lain dengan inovasi yang signifikan dalam jurnalisme, *advertising*, dan sirkulasi. Inovasi tersebut mencakup laporan investigasi, profil tokoh secara lengkap dan foto jurnalismenya. (Vivian, 2008: 109)

Majalah identik dengan *cover* yang berarti kulit atau sampulnya. Dimana biasanya sampul tersebut merupakan kulit terluar atau halaman pertama sebuah majalah. Sampul dalam sebuah majalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Peranan sampul sangat penting, karena pada saat membeli majalah, yang pertama kali dilihat adalah bagus atau tidaknya sampul majalah tersebut (Rolnicki, 2008: 302).

Biasanya sampul majalah berita diisi dengan foto maupun gambar ilustrasi yang berkaitan dengan berita utama yang diangkat dalam edisi tersebut.<sup>2</sup> Baldinger berpendapat bahwasannya ilustrasi adalah seni membuat gambar yang berfungsi untuk memperjelas dan menerangkan naskah. Sedangkan menurut Jan D. White, ilustrasi adalah sebuah tanda yang tampak di atas kertas, yang mampu mengkomunikasikan permasalahan tanpa menggunakan kata. Ia bisa menggambarkan suasana, seseorang, dan bahkan objek tertentu.<sup>3</sup>

Kehadiran ilustrasi dalam sampul majalah menjadi sebuah warna, dimana akan terasa tidak lengkap tanpa keberadaannya. Ilustrasi menyajikan informasi dengan cara unik, berbeda dengan produk jurnalistik lainnya yang menyajikan informasi melalui kata-kata, kalimat dan paragraf. Ilustrasi juga memiliki daya tarik yang kuat bagi setiap

<sup>2</sup> [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/lsi3302068496983.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/lsi3302068496983.pdf) (23 Februari 2017, 19:49 WIB, hal 21)

<sup>3</sup><https://core.ac.uk/download/pdf/19966270.pdf> (23 Februari 2017, 23: 05 WIB, hal 5)

pembaca yang melihat dan mampu memberikan makna, meski memahami ilustrasi sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia. (Rolnicki, 2008: 321)

Awalnya gambar ilustrasi pada media massa hanya menjadi selingan saja, namun pada perkembangannya gambar ilustrasi yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi visual, kini dijadikan sarana untuk mengkritik. Penyampaian kritik melalui gambar ilustrasi lucu dan menarik, tidak jarang membuat orang yang dikritik tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, apakah tersenyum atau marah. Sehingga pada intinya dengan gambar ilustrasi mampu mengkritik secara efektif.

Media verbal (ilustrasi) merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi yang tergambar di dalamnya lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis, karena menatap gambar jauh lebih sederhana dibandingkan membaca tulisan. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan simbol yang jelas serta mudah dikenal. Perbedaan persepsi mengenai tanda atau simbol antara pembuat dan pembaca ilustrasi merupakan hambatan komunikasi. Meski ilustrasi dalam sampul majalah merupakan *attention-getter* (penarik perhatian) yang paling efektif, namun jika desainer ilustrasinya terus bergerak menggunakan bahasa (simbol) sendiri, tanpa mempertimbangkan pemahaman pembaca atau tidak familiar, maka gangguan komunikasinya jelas lebih berbahaya. (Budiman, 2011: 9)

Menurut Barthes, pada dasarnya suatu objek bisa dikatakan simbol apabila diakui melalui konvensi dan menggunakan makna yang memungkinkannya mewakili hal lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau

tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain bahasa simbolis memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya. (Fiske, 2012: 150)

Pada penelitian ini, peneliti memilih majalah Tempo sebagai objek yang akan diteliti. Karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) dengan periode mingguan, yang sering menjadikan ilustrasi dengan berbagai simbol sebagai sampulnya, yang juga dikenal sebagai karakteristiknya.

Tabel. 1.1  
Daftar Terbitan Majalah Tempo Pada 2016

BULAN	EDISI	KASUS	JUDUL SAMPUL
Januari	1	Bom Thamrin.	Bagaimana Bom Thamrin direncanakan Jakarta 14 Januari 2016
	2	Kelompok pengikut ISIS dituduh berada di balik serangan bom dan penembakan brutal di kawasan Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat.	
	3	Mantan Direktur Pelindo III sebagai tersangka dalam pengadaan derek kontainer pelabuhan.	Jungkir Balik R.J Lino
	4	Sofyan Basir (Direktur Utama PLN) tidak transparan dalam pengadaan listrik 35 ribu megawatt dan diduga berpihak pada pengusaha Tiongkok.	Tersengat Listrik Cina
Februari	1	Perseteraan antara Menteri Energi Sudirman Said dan Menteri Koordinator Maritim Rizal Ramli berlanjut di rapat kabinet.	Seteru Kilang Dua Menteri
	2	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menutup kawasan lokalisasi terselubung Kalijodo. Denyut bisnis hiburan malam bernilai	Ahok Vs Penguasa Kalijodo

		miliaran rupiah pun hilang. Menisakan cerita tentang Daeng Aziz, <i>The Godfather</i> Kalijodo.	
	3	Polisi membongkar jaringan penjual ginjal yang kerap berkeliaran di rumah sakit milik pemerintah. Beraksi sejak 2008, mereka mematok tarif ratusan juta rupiah.	Jaringan Makelar Cangkok Ginjal
	4	Banyak menyerempet rambu, proyek mercusuar Presiden Joko Widodo ini digeber agar terus melaju. Negara tak boleh memberi jaminan.	Cepat-cepat Kereta Cepat
	5	Pelaku bom Thamrin mengikuti pelatihan perang kota sebelum melancarkan teror di Jalan M.H. Thamrin.	Kesaksian Polisi Korban Teror Thamrin
Maret	1	Badan Pemeriksa Keuangan dan pemerintah DKI Jakarta terus saling tuding tentang pembelian lahan Sumber Waras. Sejumlah bukti menunjukkan pembelian lahan itu tak bermasalah.	Was-was Sumber Waras
	2	Protes perusahaan taksi terhadap Grab dan Uber mendapat angin segar dari Menteri Perhubungan Ignasius Jonan. Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla kembali pasang badan.	Dikepung Uber
	3	Presiden Joko Widodo mulai membicarakan perombakan kabinet. Disebut-sebut ada delapan pos kementerian yang bakal dievaluasi. Sebagian dicopot, sebagian lagi tukar posisi.	Saatnya Deg-Degan
	4	Cerita blakblakan tentang proses kerja, rahasia sumber anonim, pelbagai dokumen dan catatan pada 11 liputan investigasi Tempo. Upaya menyediakan data yang akurat di tengah membanjirnya informasi.	Saatnya Blak-Blakan
April	1	Nama Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan tercantum di Panama Papers.	Ada Luhut Di Panama Papers
	2	Empat puluh lima perempuan pilihan ini menunjukkan perjuangan di sejumlah bidang yang sering kali patriarkis. Mengambil jalan berisiko, terjal, dan sepi.	Perempuan Penembus Batas

	3	Komisi antikorupsi membongkar jaringan suap di balik pembahasan aturan reklamasi. Orang dekat Basuki Tjahaja Purnama dan Sugianto Kusuma alias Aguan ikut terseret. Keterlibatan pimpinan DPRD terus diusut.	Reklamasi Tujuh Keliling
	4	Puluhan asosiasi pengusaha perikanan dan nelayan merancang demonstrasi akbar menentang kebijakan Susi Pudjiastuti. Wakil Presiden Jusuf Kalla membela pengusaha.	Meringkus Susi
Mei	1	Presiden Joko Widodo mengkaji opsi perpanjangan masa tugas Kepala Polri Jenderal Badrodin Haiti. Upaya berkelit dari desakan PDI Perjuangan yang tetap menginginkan Budi Gunawan dipilih.	Gaduh Di Markas Polisi
	2	Komisi Pemberantasan Korupsi menelisik dugaan penyimpangan penerimaan di muka pembayaran kontribusi tambahan dari pengembang proyek reklamasi. Peran Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama ditelusuri.	Amuk Reklamasi
	3	Instruksi Presiden Joko Widodo tentang penanganan kebangkitan komunisme diikuti gelombang razia. Presiden meminta Panglima TNI dan Kepala Polri mengendalikan bawahannya. Langkah Menteri Pertahanan masih berbeda.	Fobia Hantu Komunisme
	4	Perundingan pembebasan sepuluh sandera yang disekap kelompok Abu Sayyaf banyak melibatkan jalur informal. Tiga tim yang terlibat bergerak sendiri-sendiri tanpa koordinasi.	Berebut Panggung Pelepasan Sandera.
	5	Kasus dugaan suap panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyeret Sekretaris Mahkamah Agung Nurhadi. Ditengarai menerima uang untuk "mengamankan" sejumlah perkara yang terkait dengan Lippo Group.	Duit Di Kloset Petinggi MA
Juni	1	Kementerian Perdagangan menerbitkan tambahan kuota impor daging sapi untuk sepuluh perusahaan swasta dan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI).	Penggede Di Balik Impor Daging
	2	KPK menelusuri dugaan aliran dana pengembang reklamasi ke relawan Ahok. Anggota staf Gubernur Basuki Tjahaja	Duit Reklamasi Untuk

	3	Purnama disebut menjadi perantara. kesaksian pembawa uang.  Basuki Tjahaja Purnama mempertimbangkan maju bersama PDI Perjuangan dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.	Teman-Teman Ahok Dua Wajah Ahok
	4	Tanpa melibatkan Menteri Energi Sudirman Said, Pertamina menandatangani kerja sama pembangunan Kilang Tuban.	Petak Umpet Kilang Tuban
Juli	1	Petualangan Santoso sebagai buron nomor satu di Indonesia tamat. Perlu delapan hari untuk menemukan tempat persembunyian terakhirnya.	Akhir Pelarian Santoso
	2	Presiden Joko Widodo memanggil sejumlah orang untuk membicarakan perombakan kabinet jilid kedua.	Reshuffle
	3	Selusin paket kebijakan deregulasi belum mampu menggerakkan perekonomian.	Morat-Marit Paket Ekonomi
	4	Sejumlah pesantren memasukkan muatan toleransi dan keberagaman dalam kurikulum pelajaran.	Islam Jalan Damai
Agustus	1	Bareskrim Polri di akhir kepemimpinan Budi Waseso menggeledah pusat usaha perikanan yang dimodali Tomy Winata di Tual.	Megapa Waseso Meradang
	2	Tersandung status kewarganegaraan, Arcandra Tahar diberhentikan sebagai Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Sempat terjadi tarik-ulur di Istana karena Presiden Joko Widodo tetap ingin mempertahankannya sebagai menteri.	Heboh Menteri Indo-Amerika
	3	Freddy Budiman akhirnya dieksekusi mati. Tapi dia mewariskan testimoni tentang dugaan keterlibatan aparat dalam bisnis narkotik. Jejak persekongkolan menyebar di banyak berkas perkara.	Membungkam Freddy Budiman
	4	Sri Mulyani Indrawati kembali masuk kabinet. dia dirayu pulang ke Indonesia oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.	Setelah Dia Kembali
Septem-ber	1	Anies Baswedan dan Sandiaga Uno diusung koalisi Partai Gerindra dan PKS menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.	Mulai!

	2	Empat partai politik menggalang kekuatan membentuk poros baru di DKI Jakarta. Kecewa terhadap pencalonan Sandiaga Uno-Mardani Ali Sera. Nama Anies Baswedan mencuat sebagai salah satu kandidat..	Lawan Bang!
	3	Sindikasi perbankan yang dipimpin BNI akan mengucurkan kredit Rp 2,3 triliun kepada kelompok usaha Bakrie. Proposal sempat ditolak tim analisis kredit BNI.	Kredit Jumbo Untuk Bakrie
	4	Dua merek kedai makan yang sudah mendunia, Marugame Udon dan Pizza Hut, diduga menggunakan bahan masakan yang sudah habis masa pakainya.	Ada Apa Dengan Pizza
Oktober	1	Mantan presiden Yudhoyono merasa dicurigai dalam hilangnya dokumen asli laporan akhir Tim Pencari Fakta Kasus Pembunuhan Munir.	Munir Mati, Siapa Peduli
	2	Ekonomi tahun depan masih dibayangkan ketidaktentuan. Sejumlah negara bergerak tertatih-tatih. Melemahnya permintaan global membuat ekonomi Cina terpuruk.	Agar Ekonomi Tak Lesu Darah
	3	Pemilihan Gubernur DKI Jakarta baru akan digelar pada pertengahan Februari 2017, bersamaan dengan pemungutan suara di seratus daerah lain. Namun persaingan telah memuncak pada hari-hari terakhir di Ibu Kota.	Kuda-kuda Menjelang Laga
	4	Tanpa status yang jelas dalam birokrasi DKI Jakarta, Sunny Tanuwidjaja ditengarai menjadi penghubung komunikasi Aguan, Mohamad Sanusi, dan Basuki Tjahaja Purnama. Diduga mengetahui pemberian suap.	Kring-Kring Reklamasi
Novem-ber	1	Persaingan tiga calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta semakin panas menjelang hari pencoblosan pada 15 Februari 2017. Tidak hanya di darat, "perang" antara pendukung pasangan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat, dan Anies Baswedan-Sandiaga Uno sudah terjadi jauh-jauh hari di dunia maya.	Perang Digital Pilkada Jakarta



	2	Kendati para saksi ahli terbelah, polisi tetap menjadikan Basuki Tjahaja Purnama tersangka dugaan penistaan agama.	Menohok Ahok
	3	Donald Trump di luar dugaan memenangi kursi presiden Amerika Serikat. Sukses menyingkirkan Hillary Clinton berkat strategi jitu.	Duh, Trump
	4	Unjuk rasa besar-besaran menolak Basuki Tjahaja Purnama memanaskan kembali hubungan Istana dan Cikeas. Susilo Bambang Yudhoyono gusar dituduh sebagai penyandang dana.	4 November 2016
Desem-ber	1	Tarik-menarik terjadi dalam restrukturisasi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera. Sejumlah konsultan asing dilibatkan untuk melakukan pembenahan.	Bola Panas Bumi Putera
	2	Jaringan Bahrin Naim menyiapkan seorang perempuan untuk mengebom pergantian Pasukan Pengamanan Presiden di kawasan Istana Negara. Bom dalam panci dibawa dari Solo ke Jakarta.	Amaliyah Di Jalan Yang Salah
	3	Polisi menangkap belasan aktivis dan tokoh nasionalis. Mereka dituduh merencanakan makar dengan membonceng unjuk rasa pada 2 Desember lalu. Bermodal cekak, minus massa, dan tanpa senjata.	Makar
	4	Unjuk rasa ketiga menuntut penahanan Basuki Tjahaja Purnama, yang dihadiri sekitar sejuta orang, berlangsung damai. Diwarnai penangkapan sejumlah tokoh dengan tuduhan makar. Ada skenario menggulingkan Presiden dan membentuk pemerintahan transisi.	Karena Makar Setitik

(Sumber: Hasil modifikasi peneliti dari daftar terbitan *e-magazine* Tempo tahun 2016)

Setelah peneliti amati dari semua terbitan majalah Tempo selama tahun 2016 melalui tabel di atas, majalah Tempo tampak serius mengawal penanganan kasus reklamasi Teluk Jakarta. Itu dibuktikan dengan total penerbitan majalah Tempo yang sudah empat kali mengangkat kasus reklamasi, yakni pada edisi 11-17 April, 23-29 Mei, 3-9 Oktober, dan 20-26 Juni, tidak seperti kasus lainnya yang hanya satu, dua hingga tiga kali saja.

Nugroho Saputro (penulis artikel serta fotografer lepas Nasional) dalam tulisannya di *kompasiana.com* juga mengatakan hal tersebut adalah rekor dalam sejarah Tempo, dimana satu tokoh menjadi *cover story* setiap bulannya dari salah satu edisi Majalah Tempo.<sup>4</sup>

Gambar. 1.1  
Sampul Majalah Tempo Edisi 11-17 April 2016



Sumber: Dokumentasi peneliti

Edisi pertama, sampul yang menyajikan liputan tentang reklamasi Teluk Jakarta tersebut adalah 11-17 April 2016. Dimana pada edisi ini, sampul diberi judul Reklamasi Tujuh Keliling, dengan ilustrasi sosok Ahok yang tidak seperti biasanya. Dimana Ahok yang biasa dikenal emosional dan *ceplas-ceplos*, namun dalam sampul ini, Ahok diilustrasikan tengah pusing memikirkan sesuatu, itu terlihat dari rawut wajahnya terlihat lelah dan lesu.

<sup>4</sup> [http://www.kompasiana.com/nugrohosaputro/pertaruhan-kredibilitas-tempo-dalam-investigasi-dana-pengembang-kepada-teman-ahok\\_576a02d6917e61310f3a6bfa](http://www.kompasiana.com/nugrohosaputro/pertaruhan-kredibilitas-tempo-dalam-investigasi-dana-pengembang-kepada-teman-ahok_576a02d6917e61310f3a6bfa) (6 Maret 2017/ 16.30 WIB)

Ditambah dengan ilustrasi naga merah yang melingkar kecil di atas kepalanya seperti simbol pikirannya yang pusing.

Gambar. 1.2  
Sampul Majalah Tempo Edisi 23-29 Mei 2016



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kedua adalah pada edisi 23-29 Mei 2016. Sampul edisi ini diberi judul Amuk Reklamasi. Sampul tersebut menampilkan ilustrasi sosok Ahok yang berada di ketinggian, dan ingin menyerang kearah bawah. Namun ada yang mencoba menghentikan serangan Ahok tersebut, dengan mengarahkan banyak anak panah pada Ahok, sehingga salah satu dari panah itu mengenakan topinya.

Gambar. 1.3  
Sampul Majalah Tempo Edisi 20-26 Juni 2016



Sumber: Dokumentasi peneliti

Ketiga adalah edisi 20- 26 Juni 2016. Sampul yang diberi judul “Duit Reklamasi untuk Teman-Teman Ahok” ini menggambar sosok Ahok yang tengah mengenakan pelampung di atas banyak tangan yang membentuk gelombang ombak, di antara tangan tersebut ada beberapa tangan yang rapi menggunakan baju jas merah sambil menyodorkan uang dolar kepada Ahok.

Gambar. 1.4  
Sampul Majalah Tempo Edisi 3-9 Oktober 2016



Sumber: Dokumentasi peneliti

Terakhir adalah edisi 3-9 Oktober 2016. Pada edisi kali ini majalah Tempo diberi judul Kring-Kring Reklamasi. Edisi ini sampul majalah Tempo menggambarkan sosok Aguan yang tengah berkomunikasi kepada Ahok melalui telepon kaleng sembari tersenyum. Dimana tali dari telepon kaleng tersebut membentuk wajah Sunny yang menghadap Ahok dan tengah menyampaikan apa yang disampaikan oleh Aguan kepada Ahok. Ahok diilustrasikan sangat serius mendengarkan apa yang disampaikan Sunny tersebut.

Peneliti melihat bahwasannya ilustrasi dalam sampul tersebut merupakan bentuk tanda-tanda, dimana ada aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Namun sayangnya, tidak semua pembaca dapat dengan mudah mengerti makna di balik gambar ilustrasi sampul tersebut, mungkin akan berkesan biasa saja atau lucu bagi yang

tidak mengetahui maksudnya, karena tingkat pemahaman seseorang yang berbeda-beda.

Dalam beberapa sampul dalam kasus reklamasi tersebut, peneliti juga melihat adanya terdapat unsur-unsur komunikasi politik yang ditampilkan. Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Rush dan Althoff berpendapat bahwa komunikasi politik juga dapat dipahami sebagai komunikasi antara 'yang memerintah' dan 'yang diperintah'. (Wahid, 2016;12)

Unsur komunikasi politik tersebut sangat jelas ditampilkan oleh Tempo. Di mana dalam empat edisi tersebut, Tempo terus saja mengilustrasikan Ahok sebagai aktor utama (komunikator politik) dalam sampulnya pada kasus reklamasi Teluk Jakarta. Ahok digambarkan selalu mengenakan baju dinas sebagai Gubernur DKI Jakarta. Sampul-sampul tersebut menampilkan wajah Ahok dengan ekspresi yang berbeda-beda dan juga disandingkan dengan beberapa tokoh lainnya yang terlibat dalam pusaran kasus suap reklamasi Teluk Jakarta.

Untuk menganalisis makna di balik ilustrasi sampul majalah Tempo dalam beberapa edisi di atas, yang terkait kasus reklamasi Teluk Jakarta tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika. Dikutip dalam buku Sobur (2013: 15), semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sedangkan menurut Segers (Sobur, 2013: 16), semiotika adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* (tanda-tanda) dan berdasarkan pada sistem tanda. Selain itu, Barthes juga

mengemukakan pendapatnya mengenai semiotika, ia mengatakan pada dasarnya semiotika hendak memelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. (Wibowo, 2013: 168)

Ada beberapa pendekatan semiotika yang sering digunakan, seperti: Charles Sanders Peirce; dimana ia memaknai simbol dengan cara menghubungkan antara tanda (R), objek (O) dan interpretasi (I). Roland Barthes; yang memaknai teks (denotatif dan konotatif). Terakhir Ferdinand De Saussure; yang memberikan makna atas petanda dan penanda (*signified* dan *signifier*). (Wibowo, 2013:17- 21)

Agar pemaknaan tanda di balik ilustrasi sampul majalah Tempo dari beberapa terbitan dalam kasus reklamasi tersebut lebih mendalam, maka peneliti tidak hanya akan meneliti dari makna bahasa, petanda dan penanda saja, namun lebih kepada pemaknaan simbol dalam gambar ilustrasi sampul yang dibagi berdasarkan tanda (R), objek (O) dan interpretasi (I), seperti yang dikemukakan Peirce.

Bagi Peirce, tanda *is something which stands to some body for something in some some respect or capacity*, maksudnya tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan *ground*-nya (tanda) menjadi tiga, yakni *qualisign* (kualitas tanda), *sinsign* (eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda) dan *legisign* (norma yang dikandung oleh tanda). (Sobur 2013: 41)

*Qualisign* mencakup kata-kata yang kasar, keras, lemah, lembut dan merdu dalam beberapa sampul majalah Tempo kasus reklamasi Teluk Jakarta. Kemudian *sinsign*, dimana lebih kepada peristiwa atau kondisi

yang tergambar dalam ilustrasi di beberapa sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta. Terakhir *legisign*, tanda yang menunjukkan norma atau aturan-aturan yang dilanggar atau tidak boleh dilakukan oleh seseorang tokoh politik atau pemerintah daerah, yakni Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Berdasarkan objeknya, Peirce juga membedakan tipe-tipe tanda menjadi tiga macam (Wibowo, 2013: 18), yakni: Pertama ikon, adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sebagaimana dapat dikenali oleh semua pihak, baik si pembuat maupun pembaca ilustrasi di sampul majalah Tempo edisi kasus reklamasi Teluk Jakarta.

Kedua indeks, adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang mewakilinya, atau disebut juga tanda sebagai bukti (Budiman, 2011: 201). Yang mana dalam beberapa sampul tersebut, indeks dapat dilihat dari ilustrasi sampul secara keseluruhan, baik dari warna, ekspresi dan lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

Terakhir simbol, adalah tanda yang dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik, di mana dalam beberapa sampul tersebut selalu menampilkan seragam dinas Ahok sebagai pemerintah (Gubernur DKI Jakarta).

*Interpretant* (interpretasi) merupakan efek yang ditimbulkan dari proses penandaan atau pemaknaan terhadap suatu penandaan. Peirce membagi interpretasi menjadi tiga macam, yakni: Pertama, *immediate interpretant* (makna pertama) yaitu makna yang muncul ketika kita



memahami tanda secara bebas, dimana merupakan efek pertama atau potensi makna sebuah tanda sebelum adanya penafsiran. Kedua, *dynamic interpretant* (makna dinamis) yaitu makna yang merupakan efek langsung tanda, dimana efeknya betul-betul dihasilkan tanda pada penafsir yang berbeda dengan penafsiran lainnya. Ketiga, *final interpretant* (makna akhir) yang merupakan efek tanda yang relatif jarang berfungsi pada setiap contoh penggunaan, dimana yang pada akhirnya diputuskan sebagai tafsiran yang sebenarnya. Apabila ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam benak seseorang maka muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Wibowo, 2013: 170).

Peneliti akan menginterpretasikan tanda yang menjadi fokus sasaran penelitian dengan menggunakan tiga elemen menurut Peirce dalam Wibowo yang telah dijelaskan di atas, yaitu *immediate interpretant* (makna pertama), *dynamic interpretant* (makna dinamis), dan *final interpretant* (makna akhir). Maka dengan begitu, menarik kiranya peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Reklamasi Teluk Jakarta”.

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan apa yang peneliti jabarkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam usulan penelitian ini, diantaranya:

1. Adanya komunikator politik
2. Adanya Kebijakan politik
3. Adanya pesan politik

4. Adanya Aspek Korupsi
5. Makna warna latar sampul majalah

### **C. Fokus Penelitian**

Dari identifikasi masalah penelitian tersebut, maka peneliti menfokuskan penelitian pada bagaimana makna *sign*, subjek dan *interpretant* dalam ilustrasi yang terkait dengan pesan politik pada sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna *sign*, subjek dan *interpretant* dari ilustrasi sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *sign*, subjek dan interpretan dalam ilustrasi sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian penelitian media massa cetak khususnya majalah, dan mampu memberikan kontribusi pemahaman mengenai analisis semiotika pada gambar ilustrasi dan makna-makna yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan model Charles Sander Peirce.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran serta gagasan guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait cara mengetahui makna yang disampaikan melalui pesan nonverbal dalam bentuk ikon, indeks dan simbol yang ditampilkan dalam sebuah ilustrasi.

Tidak hanya bagi peneliti saja, berharap penelitian ini bisa berkontribusi dan memberikan informasi pada masyarakat maupun aktivis media massa, terutama cetak yang sering memuat ilustrasi di medianya atau sebagai pembuat ilustrasinya, agar bisa menjadikan ilustrasi sebagai media penyampai informasi benar dan tidak mengandung unsur-unsur dugaan yang akhirnya dapat memprovokasi masyarakat luas setelah melihatnya (bertentangan). Juga masyarakat bisa lebih kritis lagi dalam melihat ilustrasi, tidak sekedar menganggap sebagai hiburan yang menggelitik saja, namun jauh dari itu, pesan yang terkandung di dalamnya.